

MENINGKATKAN KEPEDULIAN DAN KESEHATAN MASYARAKAT MELALUI LAYANAN KHITANAN MASSAL DAN PEMERIKSAAN KESEHATAN LANSIA DI SDN 8 TELAGA DESA DOLUHUPA KABUPATEN GORONTALO

Lucyane Djaafar¹, Nopiana Mozin²

^{1,2}Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Negeri Gorontalo

Penulis Korespondensi E-mail : lucyane.djaafar@ung.ac.id

ABSTRACT

The community service activity entitled "Improving Public Awareness and Health through Mass Circumcision Services and Elderly Health Checks at SDN 8 Telaga, Doluhupa Village, Gorontalo Regency" was carried out as an effort to improve access to health services for the community, especially elementary school-aged children and the elderly. This activity was motivated by the community's continued limitations in obtaining affordable health services, low awareness of regular health checks, and the need for safe and standardized circumcision services. The activity implementation method used a direct service approach combined with health education. The activity stages included preparation, identification of partners and locations, preliminary surveys, preparation of educational materials, coordination with schools, formation of a facilitator team, service implementation, monitoring, evaluation, and reporting. The activity was carried out at SDN 8 Telaga, Doluhupa Village, Gorontalo Regency, involving students, health workers, school officials, and the community. Participants consisted of 50 children who participated in the mass circumcision and 120 elderly who participated in the health checks. The results of the activity showed that the mass circumcision service was well-run, safe, and received positive support from the community. The health checks for the elderly helped participants understand their health status, particularly regarding the risk of non-communicable diseases such as hypertension and high blood sugar levels. Furthermore, the health education provided increased public understanding of the importance of a healthy lifestyle and regular health checks. This activity demonstrated that collaboration between students, health workers, schools, and the community can be an effective strategy for increasing social awareness and public health in a sustainable manner.

Keywords : *community service, mass circumcision, health checks, elderly, health education.*

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjudul "Meningkatkan Kepedulian dan Kesehatan Masyarakat melalui Layanan Khitanan Massal dan Pemeriksaan Kesehatan Lansia di SDN 8 Telaga Desa Doluhupa Kabupaten Gorontalo" dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan akses pelayanan kesehatan bagi masyarakat, khususnya anak usia sekolah dasar dan kelompok lanjut usia. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh masih adanya keterbatasan masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan yang terjangkau, rendahnya kesadaran pemeriksaan kesehatan berkala, serta kebutuhan layanan khitan yang aman dan sesuai standar medis. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan pelayanan langsung yang dikombinasikan dengan edukasi kesehatan. Tahapan kegiatan meliputi persiapan, identifikasi mitra dan lokasi, survei pendahuluan, penyusunan materi edukasi, koordinasi dengan pihak sekolah, pembentukan tim fasilitator, pelaksanaan layanan, monitoring, evaluasi, dan

pelaporan. Kegiatan dilaksanakan di SDN 8 Telaga, Desa Doluhupa, Kabupaten Gorontalo, dengan melibatkan mahasiswa, tenaga kesehatan, pihak sekolah, dan masyarakat. Peserta kegiatan terdiri atas 50 anak yang mengikuti khitanan massal dan 120 lansia yang mengikuti pemeriksaan kesehatan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa layanan khitanan massal berjalan dengan baik, aman, dan mendapat dukungan positif dari masyarakat. Pemeriksaan kesehatan lansia membantu peserta mengetahui kondisi kesehatannya, terutama terkait risiko penyakit tidak menular seperti hipertensi dan peningkatan kadar gula darah. Selain itu, edukasi kesehatan yang diberikan mampu meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pola hidup sehat dan pemeriksaan kesehatan rutin. Kegiatan ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara mahasiswa, tenaga kesehatan, sekolah, dan masyarakat dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kepedulian sosial serta derajat kesehatan masyarakat secara berkelanjutan.

Kata kunci : *pengabdian masyarakat, khitanan massal, pemeriksaan kesehatan, lansia, edukasi kesehatan.*

© 2022 Universitas Negeri Gorontalo

Under the license CC BY-SA 4.0

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan salah satu aspek fundamental dalam menentukan kualitas hidup masyarakat. Masyarakat yang sehat memiliki peluang lebih besar untuk menjalankan aktivitas produktif, berpartisipasi dalam pembangunan sosial, serta meningkatkan kesejahteraan keluarga dan lingkungan sekitarnya. Namun, pada kenyataannya, tidak semua lapisan masyarakat memiliki akses yang sama terhadap pelayanan kesehatan. Keterbatasan ekonomi, rendahnya pengetahuan kesehatan, jarak ke fasilitas pelayanan kesehatan, serta kurangnya kesadaran untuk melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala masih menjadi hambatan yang sering dijumpai, terutama pada masyarakat dengan kondisi sosial ekonomi menengah ke bawah. Upaya promotif dan preventif menjadi strategi penting dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, khususnya melalui edukasi kesehatan, pemeriksaan kesehatan, dan pelayanan langsung kepada masyarakat (Agustina et al., 2026).

Permasalahan akses kesehatan tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan fasilitas kesehatan, tetapi juga menyangkut kemampuan masyarakat dalam memahami dan memanfaatkan layanan kesehatan. Sebagian masyarakat masih menganggap pemeriksaan kesehatan hanya perlu dilakukan ketika sudah mengalami keluhan atau sakit. Padahal, berbagai penyakit, khususnya penyakit tidak menular seperti hipertensi, diabetes melitus, gangguan kolesterol, dan asam urat, sering kali berkembang tanpa gejala yang jelas pada tahap awal. Kondisi ini menyebabkan masyarakat baru menyadari penyakitnya ketika sudah memasuki tahap lanjut atau telah menimbulkan komplikasi. Oleh karena itu, deteksi dini melalui pemeriksaan kesehatan sederhana sangat penting dilakukan sebagai langkah pencegahan dan

pengendalian penyakit tidak menular di masyarakat (Wahidin et al., 2023).

Penyakit tidak menular masih menjadi salah satu tantangan utama dalam pembangunan kesehatan masyarakat. Perubahan pola hidup, konsumsi makanan tinggi gula, garam, dan lemak, kurangnya aktivitas fisik, serta rendahnya kesadaran untuk melakukan pemeriksaan kesehatan rutin menjadi faktor yang dapat meningkatkan risiko penyakit kronis. Edukasi kesehatan kepada masyarakat perlu dilakukan secara berkelanjutan agar masyarakat memiliki pemahaman yang lebih baik tentang faktor risiko penyakit dan mampu melakukan upaya pencegahan sejak dini. Herawati dan Sofiatin (2021) menjelaskan bahwa penyuluhan penyakit tidak menular dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam melakukan pencegahan melalui perubahan perilaku hidup sehat.

Lansia merupakan kelompok usia yang rentan terhadap berbagai masalah kesehatan. Proses penuaan menyebabkan terjadinya perubahan fungsi organ tubuh, penurunan daya tahan, serta meningkatnya risiko penyakit kronis. Pemeriksaan tekanan darah, kadar gula darah, kolesterol, dan asam urat menjadi bagian penting dalam pemantauan kondisi kesehatan lansia. Melalui pemeriksaan tersebut, masyarakat dapat mengetahui kondisi kesehatannya secara lebih awal, sehingga dapat melakukan upaya pencegahan, perubahan pola hidup, atau memperoleh rujukan lanjutan apabila ditemukan hasil pemeriksaan yang mengarah pada risiko penyakit tertentu. Kegiatan deteksi dini dan penyuluhan kesehatan terbukti menjadi salah satu upaya penting dalam mencegah penyakit tidak menular serta meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pemeriksaan kesehatan berkala (Suharsono et al., 2025).

Selain pemeriksaan kesehatan lansia, kegiatan khitanan massal juga memiliki nilai penting dalam upaya peningkatan kesehatan masyarakat. Khitan atau sirkumsisi merupakan tindakan medis minor yang dilakukan dengan mengangkat sebagian atau seluruh kulit penutup kepala penis. Dalam konteks masyarakat Indonesia, khitan memiliki makna religius, budaya, dan kesehatan. Secara medis, khitan dapat membantu menjaga kebersihan organ reproduksi, mengurangi risiko infeksi saluran kemih, serta mendukung perilaku hidup bersih dan sehat sejak usia anak-anak. Meskipun demikian, biaya khitan masih menjadi kendala bagi sebagian keluarga kurang mampu. Kondisi tersebut menyebabkan beberapa anak usia sekolah belum mendapatkan layanan khitan yang aman dan sesuai standar medis. Oleh karena itu, kegiatan khitanan massal menjadi salah satu bentuk pelayanan sosial kesehatan yang dapat membantu masyarakat prasejahtera memperoleh layanan kesehatan yang layak.

Kegiatan bakti sosial berupa khitanan massal dan pemeriksaan kesehatan lansia

merupakan salah satu bentuk nyata pengabdian kepada masyarakat. Program ini tidak hanya memberikan pelayanan langsung, tetapi juga membangun kepedulian sosial, meningkatkan kesadaran kesehatan, serta memperkuat hubungan antara mahasiswa, tenaga kesehatan, institusi pendidikan, dan masyarakat. Dalam kegiatan pengabdian, pendekatan edukatif menjadi aspek penting karena masyarakat tidak hanya menerima layanan, tetapi juga memperoleh pemahaman yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Djaafar et al. menekankan bahwa kegiatan pengabdian melalui sosialisasi dan edukasi dapat meningkatkan pemahaman peserta terhadap nilai dan perilaku yang ingin dibangun dalam lingkungan masyarakat atau sekolah. Pendekatan edukasi kesehatan juga relevan dalam kegiatan pengabdian yang berorientasi pada peningkatan kesehatan masyarakat. Djaafar (2025) dalam artikel “Penerapan Program Remaja Sehat Tanpa Tekanan melalui Edukasi Kesehatan dan Pemeriksaan Kesehatan di SMA Negeri 2 Kota Gorontalo” menjelaskan bahwa kegiatan pengabdian dapat dilakukan melalui tahapan persiapan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi, serta pelaporan. Kegiatan tersebut memadukan edukasi kesehatan dengan pemeriksaan kesehatan, seperti pengukuran tekanan darah, indeks massa tubuh, denyut nadi, dan observasi kondisi umum peserta. Model ini sejalan dengan kegiatan khitanan massal dan pemeriksaan kesehatan lansia karena sama-sama menempatkan edukasi dan pemeriksaan kesehatan sebagai bagian dari upaya promotif dan preventif.

Kegiatan pemeriksaan kesehatan masyarakat juga membutuhkan strategi komunikasi yang baik agar pesan kesehatan dapat diterima dan dipahami oleh peserta. Promosi kesehatan tentang hipertensi, misalnya, dapat mendorong perilaku deteksi dini tekanan darah pada masyarakat usia produktif. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi yang disampaikan secara langsung kepada masyarakat dapat meningkatkan kesadaran untuk memeriksakan diri dan melakukan pencegahan terhadap penyakit tidak menular (Santoso et al., 2025). Selain itu, kegiatan pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular berbasis masyarakat juga perlu melibatkan berbagai pihak, termasuk kader, tenaga kesehatan, aparat setempat, mahasiswa, dan masyarakat sebagai sasaran kegiatan (Pangalo et al., 2022).

Kegiatan “Meningkatkan Kepedulian dan Kesehatan Masyarakat melalui Layanan Khitanan Massal dan Pemeriksaan Kesehatan Lansia” dilaksanakan sebagai bentuk kontribusi mahasiswa dalam memberikan pelayanan kesehatan yang bermanfaat bagi masyarakat. Program ini menyoar dua kelompok utama, yaitu anak laki-laki usia sekolah dasar yang belum menjalani khitan serta lansia yang membutuhkan pemeriksaan kesehatan dasar. Pelaksanaan

kegiatan dilakukan di SDN 8 Telaga, Desa Doluhupa, Kabupaten Gorontalo, dengan jumlah peserta sebanyak 50 anak untuk layanan khitanan massal dan 120 lansia untuk pemeriksaan kesehatan.

Pemilihan lokasi kegiatan didasarkan pada kebutuhan masyarakat terhadap layanan kesehatan yang mudah dijangkau dan terjangkau secara ekonomi. SDN 8 Telaga menjadi lokasi strategis karena dapat menjangkau anak-anak usia sekolah dasar sekaligus masyarakat sekitar, khususnya lansia. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi sarana pelayanan kesehatan langsung, media edukasi kesehatan, serta ruang pembelajaran bagi mahasiswa dalam mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan akademik di tengah masyarakat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan akses pelayanan kesehatan melalui khitanan massal dan pemeriksaan kesehatan lansia, meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya pemeriksaan kesehatan rutin, serta menumbuhkan kepedulian sosial dalam mendukung peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan mampu membangun sinergi antara mahasiswa, tenaga kesehatan, pihak sekolah, dan masyarakat dalam mewujudkan masyarakat yang lebih sehat, peduli, dan mandiri dalam menjaga kesehatan.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan pelayanan langsung yang dikombinasikan dengan edukasi kesehatan. Pelayanan langsung dilakukan melalui dua kegiatan utama, yaitu khitanan massal bagi anak laki-laki usia sekolah dasar dan pemeriksaan kesehatan bagi lansia. Sementara itu, edukasi kesehatan diberikan melalui penyampaian informasi sederhana mengenai pentingnya menjaga kebersihan diri, menerapkan pola hidup sehat, melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala, serta memahami faktor risiko penyakit tidak menular.

Kegiatan dilaksanakan pada hari Sabtu, 25 April tahun 2026, pukul 08.00 WITA, bertempat di SDN 8 Telaga Desa Doluhupa Kabupaten Gorontalo. Peserta kegiatan terdiri atas 50 anak yang mengikuti khitanan massal dan 120 lansia yang mengikuti pemeriksaan kesehatan. Pelaksanaan kegiatan melibatkan mahasiswa, tenaga kesehatan, pihak sekolah, serta masyarakat setempat. Agar kegiatan berjalan sistematis, metode pelaksanaan dibagi ke dalam beberapa tahapan sebagai berikut.

1. Tahapan Persiapan

Tahap persiapan merupakan langkah awal yang sangat menentukan keberhasilan kegiatan. Pada tahap ini, tim pelaksana melakukan perencanaan secara menyeluruh, mulai dari penentuan sasaran, pemilihan lokasi, penyusunan kebutuhan alat dan bahan, koordinasi dengan pihak terkait, hingga pembentukan tim pelaksana. Persiapan yang baik diperlukan agar seluruh rangkaian kegiatan dapat berjalan tertib, aman, dan sesuai dengan tujuan pengabdian.

a. Identifikasi Mitra dan Lokasi Kegiatan

Identifikasi mitra dan lokasi kegiatan dilakukan untuk memastikan bahwa program pengabdian benar-benar sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Mitra kegiatan meliputi pihak sekolah, tenaga kesehatan, masyarakat, serta pihak pendukung lainnya. SDN 8 Telaga dipilih sebagai lokasi kegiatan karena dinilai strategis dan mudah dijangkau oleh masyarakat sekitar. Selain itu, sekolah dasar menjadi tempat yang tepat untuk mendata anak-anak usia sekolah yang belum menjalani khitan.

Lokasi Desa Doluhupa Kabupaten Gorontalo juga dipilih dengan mempertimbangkan kondisi sosial masyarakat, kebutuhan terhadap layanan kesehatan, serta adanya kelompok lansia yang membutuhkan pemeriksaan kesehatan dasar. Melalui identifikasi ini, tim pelaksana dapat menentukan sasaran utama kegiatan, yaitu anak laki-laki dari keluarga kurang mampu yang belum menjalani khitan serta lansia yang membutuhkan pemeriksaan kesehatan preventif.

Identifikasi mitra juga dilakukan untuk membangun kerja sama yang mendukung kelancaran kegiatan. Pihak sekolah berperan dalam membantu pendataan anak, menyediakan tempat, serta menyampaikan informasi kepada orang tua siswa. Tenaga kesehatan berperan dalam pelaksanaan tindakan khitan dan pemeriksaan kesehatan, sedangkan mahasiswa berperan sebagai panitia, fasilitator, pendamping peserta, serta pelaksana edukasi kesehatan.

b. Survei Pendahuluan

Survei pendahuluan dilakukan untuk memperoleh gambaran awal mengenai kondisi lokasi dan kebutuhan masyarakat. Survei ini mencakup peninjauan fasilitas yang tersedia, seperti ruang kegiatan, tempat registrasi, ruang tindakan khitan, area pemeriksaan kesehatan, ketersediaan air bersih, listrik, serta tempat tunggu peserta. Survei lokasi penting dilakukan untuk memastikan bahwa tempat kegiatan memenuhi kebutuhan teknis dan mendukung keselamatan peserta.

Selain meninjau fasilitas, survei pendahuluan juga dilakukan untuk mendata calon peserta.

Pendataan anak yang akan mengikuti khitan dilakukan melalui koordinasi dengan pihak sekolah dan persetujuan orang tua. Sementara itu, pendataan lansia dilakukan melalui informasi dari masyarakat sekitar dan pendekatan langsung kepada warga. Dalam proses ini, tim juga memberikan penjelasan awal mengenai tujuan kegiatan, waktu pelaksanaan, jenis layanan yang diberikan, serta manfaat mengikuti pemeriksaan kesehatan.

Survei pendahuluan membantu tim pelaksana memahami potensi kendala yang mungkin muncul, seperti jumlah peserta yang melebihi perkiraan, kebutuhan tambahan alat kesehatan, pengaturan alur peserta, serta kebutuhan tenaga pendamping. Dengan adanya survei, panitia dapat menyusun strategi pelaksanaan yang lebih efektif dan mengurangi risiko kekacauan pada hari pelaksanaan.

c. Penyusunan Modul dan Materi Edukasi

Penyusunan modul dan materi edukasi dilakukan sebagai bagian dari pendekatan promotif dan preventif. Materi edukasi disusun dengan bahasa yang sederhana agar mudah dipahami oleh masyarakat. Materi untuk anak dan orang tua peserta khitan berfokus pada pentingnya menjaga kebersihan luka setelah khitan, cara perawatan pascakhitan, tanda-tanda yang perlu diwaspadai, serta anjuran untuk mengikuti instruksi tenaga kesehatan.

Sementara itu, materi edukasi untuk lansia berfokus pada pentingnya pemeriksaan kesehatan rutin, pengendalian tekanan darah, pengaturan pola makan, aktivitas fisik ringan, konsumsi air yang cukup, istirahat yang baik, serta kepatuhan dalam memeriksakan diri ke fasilitas kesehatan apabila ditemukan hasil pemeriksaan yang tidak normal. Edukasi juga menekankan pentingnya mengurangi konsumsi garam, gula, dan makanan tinggi lemak, terutama bagi lansia yang memiliki risiko hipertensi, diabetes, kolesterol tinggi, atau asam urat.

Materi edukasi diberikan secara lisan pada saat peserta menunggu giliran pelayanan dan setelah pemeriksaan selesai. Dengan pendekatan ini, kegiatan tidak hanya berorientasi pada pelayanan sesaat, tetapi juga memberikan pengetahuan yang dapat diterapkan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

d. Koordinasi dengan Pihak Sekolah dan Pembentukan Tim Fasilitator

Koordinasi dengan pihak sekolah dilakukan untuk memastikan kesiapan lokasi, pendataan peserta, serta kelancaran komunikasi dengan orang tua siswa. Pihak sekolah membantu menyampaikan informasi kepada siswa dan orang tua mengenai kegiatan khitanan massal, termasuk syarat keikutsertaan dan jadwal pelaksanaan. Koordinasi juga dilakukan untuk

menentukan ruangan yang digunakan sebagai tempat registrasi, ruang tindakan, ruang observasi, dan area edukasi.

Selain koordinasi dengan pihak sekolah, panitia membentuk tim fasilitator yang terdiri atas mahasiswa dan tenaga pendukung. Tim fasilitator dibagi sesuai tugas masing-masing, seperti bagian registrasi, pengarah alur peserta, pendamping anak khitan, pendamping lansia, dokumentasi, konsumsi, perlengkapan, serta tim edukasi. Pembagian tugas ini bertujuan agar seluruh kegiatan berjalan tertib dan setiap peserta mendapatkan pelayanan yang baik.

Tim fasilitator juga bertugas membantu lansia selama proses pemeriksaan, mengarahkan peserta dari meja registrasi ke tempat pemeriksaan, mencatat hasil pemeriksaan, serta memastikan peserta memperoleh edukasi kesehatan. Pada kegiatan khitanan massal, fasilitator membantu menenangkan anak, mendampingi orang tua, dan mengarahkan peserta ke ruang tindakan sesuai urutan.

2. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dilakukan selama kegiatan berlangsung untuk memastikan seluruh tahapan berjalan sesuai rencana. Monitoring mencakup pemantauan jumlah peserta, ketertiban alur pelayanan, ketersediaan alat dan bahan, kenyamanan peserta, serta keamanan tindakan medis. Panitia juga memantau apakah peserta telah mendapatkan informasi yang cukup sebelum dan sesudah pelayanan.

Evaluasi dilakukan setelah kegiatan selesai. Evaluasi bertujuan untuk menilai keberhasilan kegiatan, mengidentifikasi kendala, serta merumuskan perbaikan untuk kegiatan berikutnya. Aspek yang dievaluasi meliputi kesesuaian jumlah peserta dengan target, kelancaran koordinasi, kesiapan alat dan bahan, efektivitas edukasi kesehatan, serta kepuasan masyarakat terhadap layanan yang diberikan.

Berdasarkan hasil pelaksanaan, kegiatan berjalan dengan baik dan mendapatkan respons positif dari masyarakat. Seluruh peserta khitan dapat menjalani tindakan dengan aman. Pemeriksaan kesehatan lansia juga terlaksana dengan lancar dan membantu masyarakat mengetahui kondisi kesehatannya. Beberapa lansia menunjukkan hasil pemeriksaan yang mengarah pada risiko kesehatan, seperti tekanan darah tinggi dan kadar gula darah meningkat, sehingga diberikan edukasi serta anjuran untuk melakukan pemeriksaan lanjutan ke fasilitas kesehatan.

3. Tahap Pelaporan Kegiatan

Tahap pelaporan dilakukan sebagai bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan kegiatan.

Laporan kegiatan memuat latar belakang, tujuan, waktu dan tempat pelaksanaan, jumlah peserta, tahapan kegiatan, hasil kegiatan, dokumentasi, susunan panitia, serta laporan penggunaan anggaran. Dokumentasi berupa foto dan catatan kegiatan digunakan sebagai bukti pelaksanaan sekaligus bahan evaluasi.

Pelaporan juga menjadi sarana refleksi bagi tim pelaksana untuk menilai kelebihan dan kekurangan kegiatan. Melalui laporan, kegiatan pengabdian dapat terdokumentasi dengan baik dan menjadi acuan bagi pelaksanaan program serupa pada masa mendatang. Laporan kegiatan juga dapat digunakan sebagai bahan publikasi ilmiah dalam bentuk artikel jurnal pengabdian kepada masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa khitanan massal dan pemeriksaan kesehatan lansia telah terlaksana dengan baik di SDN 8 Telaga, Desa Doluhupa, Kabupaten Gorontalo. Kegiatan ini diikuti oleh 50 anak untuk layanan khitanan massal dan 120 lansia untuk pemeriksaan kesehatan. Antusiasme masyarakat terlihat dari kehadiran peserta sejak pagi hari serta keterlibatan orang tua, pihak sekolah, mahasiswa, dan tenaga kesehatan dalam mendukung kelancaran kegiatan.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan registrasi peserta. Pada tahap ini, panitia melakukan pencatatan identitas peserta, pembagian alur layanan, serta pengarahan kepada peserta dan keluarga. Registrasi menjadi bagian penting karena membantu panitia mengatur urutan pelayanan dan memastikan setiap peserta memperoleh layanan sesuai kebutuhan. Setelah registrasi, peserta khitan diarahkan ke ruang tindakan, sedangkan lansia diarahkan ke area pemeriksaan kesehatan.

Gambar 1: Pelaksanaan registrasi peserta khitanan massal dan pemeriksaan kesehatan lansia



Gambar di atas memperlihatkan proses registrasi peserta yang menjadi tahap awal dalam pelaksanaan kegiatan khitanan massal dan pemeriksaan kesehatan lansia. Pada tahap ini, panitia melakukan pencatatan identitas peserta, pengecekan daftar hadir, serta pengaturan alur pelayanan agar peserta memperoleh layanan sesuai kebutuhan. Peserta khitan diarahkan untuk mengikuti alur pemeriksaan dan persiapan tindakan, sedangkan lansia diarahkan menuju meja pemeriksaan kesehatan dasar seperti pengukuran tekanan darah, pemeriksaan gula darah, serta konsultasi kesehatan sederhana. Kegiatan registrasi juga berfungsi sebagai bentuk pengendalian administrasi dan monitoring jumlah peserta, sehingga pelaksanaan kegiatan dapat berlangsung lebih tertib, terarah, dan efisien.

Pada layanan khitanan massal, tindakan dilakukan oleh tenaga kesehatan yang kompeten dengan memperhatikan prinsip keselamatan, kebersihan, dan sterilitas. Persiapan alat dilakukan sebelum tindakan dimulai, meliputi set khitan steril, sarung tangan, antiseptik, kasa, kapas, plester, serta obat-obatan yang diperlukan. Anak-anak yang mengikuti khitan didampingi oleh orang tua atau keluarga untuk memberikan rasa aman dan mengurangi kecemasan.

Gambar 2: Proses khitanan massal oleh petugas medis dibantu mahasiswa sebagai perawat sirkuler



Hasil kegiatan menunjukkan bahwa seluruh peserta khitan dapat mengikuti prosedur dengan baik. Tidak ditemukan kendala serius selama pelaksanaan tindakan. Setelah tindakan selesai, peserta dan orang tua diberikan edukasi mengenai perawatan luka pascakhitan, pentingnya menjaga kebersihan, cara mengganti balutan sesuai anjuran, serta tanda-tanda yang perlu diperhatikan seperti perdarahan berlebih, nyeri yang tidak membaik, atau tanda infeksi. Edukasi ini penting karena keberhasilan tindakan khitan tidak hanya ditentukan oleh prosedur medis, tetapi juga oleh perawatan di rumah setelah tindakan dilakukan.

Khitanan massal dalam kegiatan ini memberikan manfaat sosial dan kesehatan. Dari sisi sosial, program ini membantu meringankan beban keluarga kurang mampu yang memiliki keterbatasan biaya untuk mengakses layanan khitan secara mandiri. Dari sisi kesehatan, khitan mendukung kebersihan organ reproduksi anak dan menjadi bagian dari upaya membiasakan perilaku hidup bersih sejak dini. Program ini juga menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat dapat menjadi solusi nyata terhadap kebutuhan kesehatan dasar di masyarakat.

Sementara itu, pemeriksaan kesehatan lansia dilakukan melalui pengukuran beberapa parameter kesehatan dasar, seperti tekanan darah, gula darah, dan pemeriksaan lain sesuai ketersediaan alat. Pemeriksaan ini bertujuan untuk mendeteksi secara dini kemungkinan adanya gangguan kesehatan, khususnya penyakit tidak menular. Lansia yang mengikuti pemeriksaan mendapatkan penjelasan mengenai hasil pemeriksaan serta saran sederhana terkait pola hidup sehat.

Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa sebagian lansia memiliki risiko kesehatan,

seperti tekanan darah tinggi dan kadar gula darah yang meningkat. Temuan ini menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat, khususnya lansia, yang belum menyadari kondisi kesehatannya. Hal ini dapat terjadi karena penyakit seperti hipertensi dan diabetes sering kali tidak menimbulkan gejala pada tahap awal. Oleh karena itu, pemeriksaan kesehatan berkala menjadi sangat penting sebagai upaya deteksi dini dan pencegahan komplikasi.

Pemeriksaan tekanan darah menjadi salah satu layanan penting dalam kegiatan ini. Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang banyak dialami masyarakat dan sering disebut sebagai silent killer karena dapat berkembang tanpa gejala yang jelas. Lansia dengan tekanan darah tinggi perlu mendapatkan edukasi mengenai pengurangan konsumsi garam, pengelolaan stres, aktivitas fisik ringan, istirahat cukup, serta pentingnya memeriksakan diri secara rutin ke fasilitas kesehatan. Dengan mengetahui tekanan darahnya, lansia dapat lebih waspada dan terdorong untuk mengubah pola hidup.

Pemeriksaan gula darah juga memberikan manfaat besar, terutama dalam mendeteksi risiko diabetes melitus. Kadar gula darah yang meningkat dapat menjadi tanda awal gangguan metabolik. Edukasi yang diberikan kepada lansia mencakup anjuran mengurangi konsumsi makanan dan minuman tinggi gula, menjaga berat badan, meningkatkan aktivitas fisik sesuai kemampuan, serta melakukan pemeriksaan lanjutan apabila hasil pemeriksaan menunjukkan angka yang tinggi. Edukasi ini penting agar masyarakat tidak hanya mengetahui hasil pemeriksaan, tetapi juga memahami langkah yang perlu dilakukan setelahnya.

Selain pemeriksaan fisik, kegiatan ini juga memberikan edukasi kesehatan kepada masyarakat. Edukasi dilakukan secara langsung dengan bahasa sederhana agar mudah dipahami oleh peserta. Materi yang disampaikan meliputi pentingnya pola makan sehat, pemeriksaan kesehatan rutin, aktivitas fisik, kebersihan diri, serta pencegahan penyakit tidak menular. Edukasi kesehatan menjadi bagian penting karena perubahan perilaku masyarakat tidak dapat dicapai hanya melalui pelayanan medis sesaat, tetapi membutuhkan pemahaman dan kesadaran yang berkelanjutan.

Kegiatan ini juga memberikan dampak positif bagi mahasiswa sebagai pelaksana pengabdian. Mahasiswa memperoleh pengalaman langsung dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan kesehatan berbasis masyarakat. Selain itu, mahasiswa belajar berkomunikasi dengan masyarakat, bekerja sama dalam tim, mengelola kegiatan lapangan, serta memahami kebutuhan kesehatan masyarakat secara nyata. Pengalaman ini menjadi bagian penting dalam pengembangan kompetensi akademik dan sosial mahasiswa.

Gambar 3: Mahasiswa dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat



Gambar di atas menunjukkan keterlibatan mahasiswa dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan khitanan massal dan pemeriksaan kesehatan lansia di SDN 8 Telaga Desa Doluhupa Kabupaten Gorontalo. Mahasiswa berperan sebagai bagian dari tim pelaksana yang membantu seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari persiapan lokasi, registrasi peserta, pengaturan alur pelayanan, pendampingan peserta khitan dan lansia, dokumentasi kegiatan, hingga pemberian edukasi kesehatan sederhana kepada masyarakat. Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan ini tidak hanya mendukung kelancaran pelayanan tetapi juga menjadi bentuk penerapan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama proses pendidikan. Melalui kegiatan pengabdian ini, mahasiswa memperoleh pengalaman langsung dalam berinteraksi dengan masyarakat, bekerja sama dengan tenaga kesehatan dan pihak sekolah serta memahami kebutuhan kesehatan masyarakat secara nyata. Selain itu, kegiatan ini juga menumbuhkan sikap kepedulian sosial, tanggung jawab, komunikasi, dan kerja sama tim sebagai bekal penting dalam menjalankan peran sebagai calon tenaga kesehatan di masa mendatang.

Dari sisi kerja sama, kegiatan ini memperlihatkan pentingnya kolaborasi antara berbagai pihak. Pihak sekolah berperan dalam menyediakan tempat dan membantu komunikasi dengan peserta. Tenaga kesehatan memastikan pelayanan medis dilakukan secara aman dan sesuai prosedur. Mahasiswa berperan sebagai penggerak kegiatan, fasilitator, serta pemberi edukasi kesehatan. Masyarakat berperan sebagai penerima manfaat sekaligus mitra aktif dalam kegiatan. Kolaborasi ini menunjukkan bahwa peningkatan kesehatan masyarakat membutuhkan kerja bersama dan tidak dapat dilakukan oleh satu pihak saja.

Kegiatan pengabdian ini juga menunjukkan bahwa pendekatan langsung kepada masyarakat masih sangat efektif. Sosialisasi melalui sekolah dan pendekatan door to door membantu menjangkau peserta yang membutuhkan layanan. Pendekatan ini penting karena tidak semua masyarakat memiliki

akses informasi yang sama. Lansia, misalnya, sering kali bergantung pada informasi dari keluarga, tetangga, atau aparat setempat. Dengan turun langsung ke lapangan, panitia dapat memastikan bahwa informasi kegiatan tersampaikan dengan baik kepada sasaran yang tepat.

Meskipun kegiatan berjalan lancar, terdapat beberapa hal yang dapat menjadi bahan evaluasi. Pertama, jumlah peserta yang cukup banyak membutuhkan pengaturan waktu dan alur pelayanan yang lebih terstruktur agar tidak terjadi penumpukan. Kedua, kegiatan pemeriksaan kesehatan sebaiknya dilengkapi dengan pencatatan hasil yang lebih sistematis, sehingga data dapat dianalisis lebih mendalam. Ketiga, edukasi kesehatan perlu disertai media tertulis seperti leaflet atau kartu kontrol agar peserta dapat membaca kembali informasi yang telah diberikan. Keempat, perlu adanya tindak lanjut bagi peserta yang menunjukkan hasil pemeriksaan tidak normal, misalnya melalui rujukan ke puskesmas terdekat.

Secara umum, hasil kegiatan menunjukkan bahwa layanan khitanan massal dan pemeriksaan kesehatan lansia mampu memberikan manfaat nyata bagi masyarakat. Program ini tidak hanya membantu masyarakat memperoleh layanan kesehatan secara gratis, tetapi juga meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan. Kegiatan ini juga menumbuhkan kepedulian sosial dan memperkuat hubungan antara institusi pendidikan, tenaga kesehatan, dan masyarakat.

Dalam konteks pengabdian kepada masyarakat, kegiatan ini dapat dikategorikan sebagai program yang mengintegrasikan aspek promotif, preventif, dan kuratif sederhana. Aspek promotif terlihat dari edukasi kesehatan yang diberikan kepada peserta. Aspek preventif terlihat dari pemeriksaan kesehatan yang bertujuan mendeteksi risiko penyakit sejak dini. Sementara itu, aspek kuratif sederhana terlihat dari pelaksanaan tindakan khitan dan pemberian saran kesehatan sesuai kebutuhan peserta. Integrasi ketiga aspek ini menjadikan kegiatan lebih bermakna dan berdampak luas.

Berdasarkan pembahasan tersebut, kegiatan “Meningkatkan Kepedulian dan Kesehatan Masyarakat melalui Layanan Khitanan Massal dan Pemeriksaan Kesehatan Lansia” dapat dikatakan berhasil mencapai tujuan pengabdian. Kegiatan ini memberikan akses layanan kesehatan bagi masyarakat, meningkatkan kesadaran kesehatan, serta memperkuat kepedulian sosial. Keberlanjutan program sangat dianjurkan agar manfaat yang diperoleh masyarakat tidak berhenti pada satu kegiatan, tetapi dapat berkembang menjadi gerakan kesehatan masyarakat yang lebih luas dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Pelaksanaan khitanan massal memberikan manfaat nyata bagi anak-anak dan keluarga, terutama dalam membantu masyarakat kurang mampu memperoleh layanan khitan yang aman dan sesuai standar medis. Selain itu, kegiatan pemeriksaan kesehatan lansia membantu masyarakat mengetahui kondisi kesehatannya secara dini, terutama terkait risiko penyakit tidak menular seperti hipertensi dan diabetes melitus. Edukasi kesehatan yang diberikan selama

kegiatan juga berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pola hidup sehat dan pemeriksaan kesehatan rutin. Kegiatan ini membuktikan bahwa pengabdian kepada masyarakat dapat menjadi sarana efektif dalam meningkatkan akses layanan kesehatan, menumbuhkan kepedulian sosial, serta memperkuat kolaborasi antara mahasiswa, tenaga kesehatan, pihak sekolah, dan masyarakat. Meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, seperti pencatatan hasil pemeriksaan dan tindak lanjut peserta berisiko, secara keseluruhan kegiatan ini memberikan dampak positif bagi masyarakat. Dengan demikian, kegiatan serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dengan cakupan yang lebih luas, perencanaan yang lebih matang, serta kerja sama yang lebih kuat dengan fasilitas kesehatan setempat. Keberlanjutan program diharapkan dapat mendukung peningkatan derajat kesehatan masyarakat dan mendorong terbentuknya masyarakat yang lebih peduli, sehat, dan mandiri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Negeri Gorontalo (UNG) yang telah memberikan dukungan dan fasilitasi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Terima kasih juga kepada seluruh pihak yang telah berpartisipasi aktif selama kegiatan berlangsung.

REFERENSI

- Agustina, A., Arini, K. D., Kusumastuti, E., Setianingrum, Sunardi, D., Putri, P. P., & Hartono, B. (2026). Evaluation of promotive and preventive strategies in control non communicable diseases (NCDs) in Indonesia. *International Journal of Science and Environment (IJSE)*, 6(1), 914–920.
- Djaafar, L., Lukum, R., Adjie, Z., Damopolii, R., Wantu, S., & Alim, S. R. (2021). Membangun nilai-nilai demokrasi melalui pendidikan kewarganegaraan di SMP Negeri 2 Limboto Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Abdidas*, 2(6), 1311–1315.
- Djaafar, L. (2025). Penerapan program remaja sehat tanpa tekanan melalui edukasi kesehatan dan pemeriksaan kesehatan di SMA Negeri 2 Kota Gorontalo. *Civic Education Law and Humaniora: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 3(2).
- Herawati, E., & Sofiatin, Y. (2021). Penyuluhan penyakit tidak menular (PTM) untuk menumbuhkan kesadaran pencegahan pada masyarakat di Desa Cipacing, Jawa Barat. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(4), 431.
- Pangalo, P., Zees, R. F., Koniyo, M. A., & Sapiun, Z. (2022). Pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular (PTM) melalui edukasi dan terapi autogenik kepada kader kesehatan, pengurus PKK dan aparat kelurahan sebagai kelompok risiko PTM dan klien PTM di Kelurahan Huangobotu Kecamatan Duingingi Kota Gorontalo. *Journal of Noncommunicable Disease*, 2(1), 30.
- Santoso, P., Pujiyanto, T., & Nurita, N. (2025). Pengaruh promosi kesehatan tentang hipertensi melalui Posbindu PTM terhadap perilaku deteksi dini tekanan darah pada masyarakat usia produktif. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 13(2), 217.
- Suharsono, S., Suyanta, S., Sugiyarto, A., Yulistanti, Y., & Handayani, L. (2025). Upaya pencegahan penyakit tidak menular melalui penyuluhan dan deteksi dini. *BESIRU: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(6), 530–541.
- Wahidin, M., Agustiya, R. I., & Putro, G. (2023). Beban penyakit dan program pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular di Indonesia. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Indonesia*, 6(2).